



Pelatihan Microsoft Office Bagi Remaja Bekerjasama Dengan Yayasan Mata Pena Karang Tengah

Noni Juliasari¹, Sri Mulyati², Safrina Amini³, Ita Novita⁴

^{1,2,4}Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

³Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

¹noni.juliasari@budiluhur.ac.id, ²sri.mulyati@budiluhur.ac.id, ³safrina.amini@budiluhur.ac.id, ⁴ita.novita@budiluhur.ac.id

Abstract

Adolescents and technology today are inseparable. With the demands of the times and advances in existing technology, the penetration of information and communication technology can no longer be avoided. Education on ICT for youth is felt to be an important need, because youth are at the forefront as the next generation who will continue the relay of progress of a nation. If knowledge of ICT is not provided, then the use of technology tends to lead to negative things and the second possibility, teenagers who are not at all able to use technology properly will lead to a backward condition. The Matapena Foundation, which always has a program of community social activities, sees the need for ICT training for youth considering that in their current education curriculum (2013 curriculum), ICT lessons have been removed from the list of subjects. The purpose of the Ms.Office application training program is to assist empowerment programs carried out by community groups to provide applicable knowledge on one of the benefits of ICT to support the needs of young people. The implementation of the training is carried out using a combination of training and mentoring methods, where the implementation of both methods is carried out by means of: Lectures/Providing Information, Practicum and Case Study Exercises. With this training, 94% of the training participants stated that the implementation of this training activity was very beneficial for them.

Keywords: Training, Ms. Office, Youth, Matapena Foundation

Abstrak

Remaja dan Teknologi saat ini merupakan satu kesatuan tak terpisahkan. Adanya tuntutan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi yang ada, penetrasi teknologi informasi dan komunikasi tidak dapat lagi dielakkan. Edukasi terhadap TIK bagi remaja dirasa menjadi kebutuhan yang penting, karena remaja adalah garda terdepan sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan estafet kemajuan suatu bangsa. Jika pengetahuan terhadap TIK tidak diberikan, maka penggunaan teknologi cenderung akan mengarah kepada hal negatif dan kemungkinan kedua, remaja yang sama sekali tidak mampu memanfaatkan teknologi dengan tepat akan mengarah pada kondisi ketertinggalan. Yayasan Matapena yang senantiasa memiliki program kegiatan sosial kemasyarakatan memandang perlu diadakan pelatihan TIK bagi para remaja mengingat pada kurikulum pendidikan mereka saat ini (kurikulum 2013), pelajaran TIK dihapuskan dari daftar mata pelajaran. Tujuan dari program pelatihan aplikasi Ms.Office adalah membantu program pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok masyarakat untuk memberikan pengetahuan aplikatif terhadap salah satu manfaat TIK untuk menunjang kebutuhan dari para remaja. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode kombinasi pelatihan dan pendampingan, dimana pelaksanaan kedua metode tersebut dilakukan dengan cara: Ceramah/Pemberian Informasi, Praktikum dan Latihan Studi Kasus. Dengan adanya pelatihan ini, 94% peserta pelatihan menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka.

Kata kunci : Pelatihan, Ms.Office, Remaja, Yayasan Matapena

© 2022 Jurnal JAMTEKNO

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang secara langsung memberikan kontribusi terbesar dalam mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai katalisator faktor utama dalam pengembangan SDM, dengan anggapan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran dalam berbagai aspek. Jumlah penduduk yang relatif besar apabila tidak diimbangi dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menjadi beban pembangunan. Pembangunan manusia yang berhasil dan meningkatkan pengetahuan yang bermuara pada peningkatan kualitas SDM.

Permasalahan khusus pada pendidikan remaja yang ingin kami sasar kali ini adalah untuk pembekalan salah satu bidang keilmuan TIK, yang pada kurikulum 2013 sudah dihapuskan.

Penerapan Kurikulum 2013 tidak bisa dipungkiri menimbulkan pro dan kontra diberbagai pelaku pendidikan, mulai dari siswa, sekolah dan masyarakat pada umumnya. Salah satu permasalahan yang muncul diterapkannya Kurikulum 2013, yaitu dihapuskannya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) didalam struktur kurikulum [1].

Penghapusan mata pelajaran tersebut adalah fenomena yang menarik sekaligus absurd disaat perkembangan Teknologi Informasi dalam segala sektor [2].

Remaja merupakan tahap perkembangan individu yang tidak kalah pentingnya dalam pemenuhan kebutuhan, jika dibandingkan dengan tahap perkembangan lainnya. Tahap ini merupakan bagian dari siklus kehidupan individu yang memiliki karakteristik unik dan sekaligus dapat menjadi kritis ketika individu tidak mampu melewatinya secara wajar [3].

Sementara itu, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) yang merupakan salah satu tridharma dari perguruan tinggi, dapat menjadi media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat, dimana Perguruan Tinggi dihadapkan pada masalah bagaimana agar warga masyarakat mampu menghadapi tantangan lebih jauh ke depan di era globalisasi dengan berwirausaha, mengenal berbagai keterampilan, dan berbagai bentuk pendidikan di luar sistem persekolahan. Karena setiap SDM perlu diberikan wawasan yang lebih dalam penggunaan teknologi informasi [4].

Pencapaian tersebut akan meningkatkan produktifitas sehingga pada akhirnya akan meningkatkan mutu hidup dalam arti hidup layak. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan [5], terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan

komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran [6].

Pada program pengabdian masyarakat kali ini, bermaksud menyelenggarakan pelatihan komputer (aplikasi dasar) bagi para remaja di sekitar wilayah Kecamatan Karang Tengah, Kota Tangerang bekerjasama dengan Yayasan Mata Pena yang merupakan salah satu yayasan yang aktif melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan di wilayah Karang Tengah tersebut.

Teori yang diberikan meliputi penjelasan seputar lingkungan kerja perangkat lunak aplikasi komputer antara lain Ms.Word, Ms.Excel dan Ms.Powerpoint, sedangkan praktikum meliputi pengoperasian aplikasi serta penyelesaian kasus dengan menggunakan aplikasi [7].

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode kombinasi pelatihan dan pendampingan, dimana pelaksanaan kedua metode tersebut dilakukan dengan cara: Ceramah/Pemberian Informasi, Praktikum dan Latihan Studi Kasus [8].

Sebelum menetapkan program kegiatan pengabdian, telah dicoba melakukan survey dan analisa kebutuhan pada mitra masyarakat (yayasan Matapena). Beberapa kendala yang dihadapi oleh yayasan Matapena selama ini jika akan mengadakan pelatihan TIK, antara lain : ketidakterediaan tenaga ahli (instruktur) pelatihan, keterbatasan fasilitas komputer untuk pelatihan, dan tidak adanya ruang pelatihan yang memadai, dan sumber dana (pembiayaan) kegiatan yang masih dominan bergantung pada donasi dari donatur yayasan yang seringkali tidak memadai.

Menimbang kendala yang ada tersebut, maka telah diusulkan sebagai fasilitator sekaligus menjadi instruktur pelatihan sesuai dengan kapasitas keilmuan tim pelaksana di bidang TIK khususnya untuk pelatihan aplikasi *Ms.Office*. Pihak yayasan Matapena nantinya akan mengkoordinir para peserta pelatihan, kemudian lokasi pelatihan akan penulis selenggarakan di kampus Universitas Budi Luhur dengan memanfaatkan ruang laboratorium komputer yang dimiliki kampus.

Modul pelatihan berisikan materi *Office* [10], antara lain: *tutorial* mengenai penggunaan *Ms.Word* [11]; *tutorial* mengenai penggunaan *Ms.Excel* [9]; dan *tutorial* mengenai penggunaan *Ms.Powerpoint* [12].

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan metode kombinasi pelatihan dan pendampingan, dimana pelaksanaan kedua metode tersebut dilakukan dengan cara: Ceramah/Pemberian Informasi, Praktikum dan Latihan Studi Kasus. Teori yang diberikan meliputi penjelasan seputar lingkungan kerja perangkat lunak aplikasi komputer antara lain *Ms.Word*, *Ms.Excel* dan *Ms.Powerpoint*, sedangkan

praktikum, meliputi pengoperasian aplikasi serta penyelesaian kasus dengan menggunakan aplikasi. Metode pelatihan untuk menyampaikan teori, meliputi : ceramah, tanya jawab dan diskusi, sedangkan praktikum, terdiri dari metode tugas, *trial and error*, demonstrasi atau simulasi program.

Fakultas Teknologi Informasi (FTI)-Universitas Budi Luhur (UBL) khususnya instruktur melakukan kerjasama dengan pihak Yayasan Matapena sebagai bagian dari proses perijinan dan juga pencarian target lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Kerjasama ini meskipun tidak terlalu bersifat formal tetapi cukup membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pelatihan. Adapun bentuk bantuan yang diberikan oleh pihak yayasan matapena berupa sosialisasi kegiatan serta koordinir calon peserta pelatihan.

Evaluasi dilakukan dengan instrumen-instrumen evaluasi yang telah dipersiapkan sebelumnya menyangkut pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang aplikasi komputer tingkat dasar untuk mengetahui tingkat keberhasilan program bagi peserta.. Evaluasi dilakukan secara lisan dan spontan berupa tanya jawab sebelum dan setelah pelatihan melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, latihan soal dan praktikum. Materi yang belum jelas diterangkan kembali serta kesalahan dalam praktikum langsung dijelaskan kembali.

Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dibutuhkan para pengajar, modul ajar, sarana komputer dan juga fasilitas jaringan internet. Dalam pelaksanaannya, keterkaitan dari 4 komponen instrumen tersebut menjadi satu kesatuan yang mengikat karena metode pelatihan dilakukan dalam ruang kelas yang sekaligus menyatu sebagai laboratorium praktikum. Sehingga dalam pelaksanaan pelatihan, keberadaan instruktur adalah memandu pemberian teori pelatihan, sementara asisten instruktur bertugas memastikan bahwa setiap peserta mampu memahami modul ajar serta mengikuti arahan paparan materi dari instruktur. Selanjutnya, keberadaan komputer dan juga fasilitas jaringan internet digunakan sebagai media simulasi, praktikum dan juga pengerjaan studi kasus.

Gambar 1 adalah metode yang diterapkan dalam program pengabdian masyarakat ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan dan pelaksanaan

Dari hasil kegiatan persiapan, tim pelaksana kegiatan PKM kemudian segera mempersiapkan kebutuhan bagi kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan berupa proposal dan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan PKM. Modul pelatihan berisikan materi *Office*, antara lain:

- 1) Tutorial mengenai penggunaan *Ms.Word*

- 2) Tutorial mengenai penggunaan *Ms.Excel*
- 3) Tutorial mengenai penggunaan *Ms.Powerpoint*.



Gambar 1. Metode Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan hasil yang didapat seperti tertera dibawah ini :

- a. Pelatihan dilakukan di ruang laboratorium komputer, dimana setiap peserta mendapat kesempatan untuk menggunakan perangkat komputer secara langsung. Seorang dosen akan memandu pemberian teori pelatihan di depan, sementara satu orang dosen lainnya bertugas sebagai asisten instruktur bersama dengan satu orang mahasiswa. Pemberian teori dilakukan bersamaan dengan pemberian studi kasus sehingga para peserta dapat langsung mempraktikkannya.
- b. Selama pelatihan, para peserta sangat antusias mengikuti jalannya pelatihan karena dukungan sarana dan prasarana memadai sehingga mereka memperoleh kesempatan mempraktikkan langsung materi yang disajikan pada media komputer laboratorium. Dengan begitu, mereka merasa lebih bisa mengeksplorasi dengan baik dan lebih mampu memahami detik materi yang diajarkan.
- c. Di lihat dari aktivitas peserta di forum pelatihan, maka terlihat respon para peserta sangat tinggi. Banyak di antara mereka yang bertanya dan kemudian terlibat dalam diskusi, dan kemudian menindak-lanjutnya dengan praktek materi yang mereka pertanyakan.

Dokumentasi kegiatan pelatihan terlihat pada Gambar 2, 3, 4 dan 5.

3.2. Hasil dan Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Tim pelaksana membuat kuesioner yang dibagikan kepada peserta di akhir acara untuk mengetahui berhasil atau tidaknya dari keseluruhan kegiatan pelatihan ini. Kuesioner yang digunakan bersifat

tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan. Data angket berupa 5 alternatif jawaban yaitu “Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju” dengan butir pertanyaan seluruhnya positif. Kuesioner ini dijadikan bahan evaluasi untuk dapat dilakukan perbaikan pada kegiatan pelatihan berikutnya.



Gambar 2. Pelatihan Materi Ms.Word



Gambar 3. Pelatihan Materi Ms.Excel



Gambar 4. Pelatihan Materi Ms.Powerpoint



Gambar 5. Peserta dan Instruktur Pelatihan

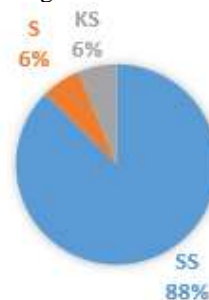
Berikut adalah hasil jawaban peserta atas pertanyaan-pertanyaan tersebut :

- 1) Instruktur memberikan penjelasan isi materi dengan jelas dan mudah dipahami, hasil responnya dapat dilihat pada gambar 6.



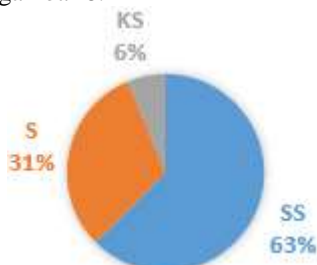
Gambar 6. Respon pertanyaan 1

- 2) Instruktur memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan, hasil responnya dapat dilihat pada gambar 7.



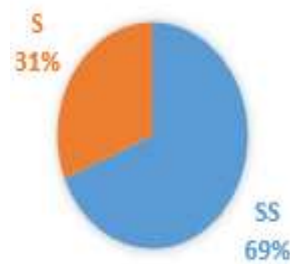
Gambar 7. Respon pertanyaan 2

- 3) Instruktur menjawab pertanyaan peserta dengan jelas dan mudah dipahami, hasil responnya dapat dilihat pada gambar 8.



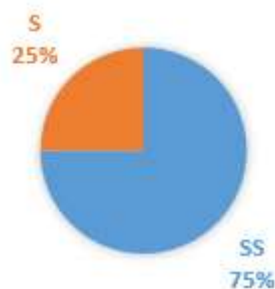
Gambar 8. Respon pertanyaan 3

- 4) Instruktur memberikan contoh latihan dengan jelas dan mudah dipahami, hasil responnya dapat dilihat pada gambar 9.



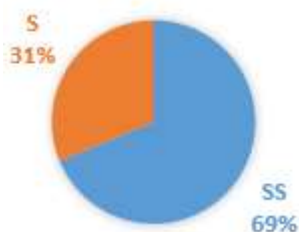
Gambar 9. Respon pertanyaan 4

- 5) Instruktur dan asisten instruktur membantu peserta pelatihan sehingga peserta memahami materi dengan baik, hasil responnya dapat di lihat pada gambar 10.
- 9) Fasilitas pelatihan seperti makanan, seminar kit dan fasilitas lainnya sudah sesuai, hasil responnya dapat di lihat pada gambar 14.



Gambar 10. Respon pertanyaan 5

- 6) Modul pelatihan berisi penjelasan yang detil dan mudah dipahami, hasil responnya dapat di lihat pada gambar 11.



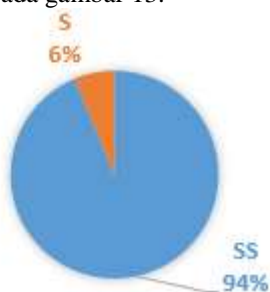
Gambar 11. Respon pertanyaan 6

- 7) Fasilitas yang ada pada laboratorium komputer Universitas Budi Luhur sesuai dengan kebutuhan pelatihan komputer, hasil responnya dapat di lihat pada gambar 12.

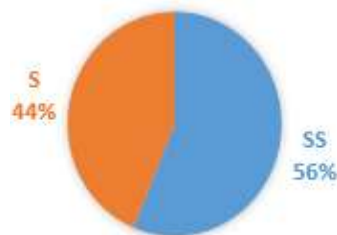


Gambar 12. Respon pertanyaan 7

- 8) Kegiatan pelatihan komputer bermanfaat untuk menambah ketrampilan peserta, hasil responnya dapat di lihat pada gambar 13.

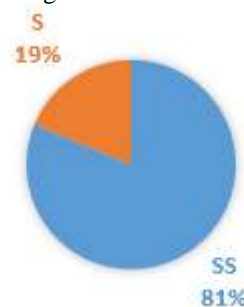


Gambar 13. Respon pertanyaan 8



Gambar 14. Respon pertanyaan 9

- 10) Saya ingin diadakan pelatihan komputer dengan materi yang berbeda di lain waktu, hasil responnya dapat di lihat pada gambar 15.



Gambar 15. Respon pertanyaan 10

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat: kegiatan pelatihan semacam ini membawa dampak baik dalam upaya peningkatan penetrasi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi kepada masyarakat, hal ini nampak dari respon positif di mana 90% peserta merasakan manfaat pelatihan ini, materi pelatihan lebih dari 80% dapat dengan mudah dipahami oleh peserta dan waktu pelatihan dirasakan terlalu singkat bagi peserta, mereka merasa membutuhkan bimbingan lebih intensif agar dapat menyerap materi dan mempraktikkannya lebih detil.

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya: menurut laporan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini perlu disampaikan bahwa untuk menyelenggarakan PPM dengan bentuk penyelenggaraan pelatihan aplikasi program komputer semacam ini harus dilakukan secara lebih selektif dan lebih intensif lagi. Artinya peserta pelatihan tidak boleh terlampaui banyak. Maksimal 15 orang saja agar kebutuhan dan capaian penyerapan materi tiap peserta dapat terpantau oleh instruktur lebih baik, dan perlu adanya pemisahan peserta antara peserta yang telah memiliki pengetahuan terhadap TIK dengan yang sama sekali awan terhadap TIK. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi ketimpangan dalam target penguasaan peserta terhadap materi pelatihan.

Daftar Rujukan

- [1] E. Y. Wijaya, D. A. Sudjimat, A. Nyoto, 2016, Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016 ~ Universitas Kanjuruhan Malang, Volume 1 Tahun 2016 – ISSN 2528-259X, pp. 263-278. Tersedia di: <https://core.ac.uk/download/pdf/297841821.pdf>, Diakses 15 November 2021.
- [2] Labschool Jakarta, 2016, Ketika TIK Bukan Sebagai Mata Pelajaran, Tersedia di: <https://wijyalabs.wordpress.com/2016/02/03/ketika-tik-bukan-sebagai-mata-pelajaran/>, Diakses 16 November 2021.
- [3] Azizah, 2013, Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia remaja Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 4, No. 2, Desember 2013, pp. 294-315.
- [4] A. Waluyo H. Nasrullah, S. P. Ediwijoyo, 2020. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Office (Word, Excel, Power Point) 2010 untuk Peningkatan Kemampuan SDM PEMDES Desa Kebakalan, Karanggayam, Kebumen JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Vol. 1, No. 1 (2020) pp. 21-28, <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i1.273>.
- [5] P. A. C. Dinata, Sakman, & Syarpin, 2020. Pelatihan Blended Learning Berbantuan Webex Meeting dan Mentimeter untuk Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar. *Bubungan Tinggi, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, ISSN: 2722-3043 (online) ISSN: 2722-2934 (print), Vol 2 No 2 2020, pp. 64-72. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i2.2146>
- [6] Budiman, H. 2017. Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. I, P.ISSN: 2086-9118, E-ISSN: 2528-2476, pp. 31-43., <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- [7] Jarot S., et al, 2012, Buku Pintar Microsoft Office 2007 & 2010, Mediakita
- [8] Sardiman A.M, 2011, Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- [9] Komputer, Wahana,. 2009. Short Course: Microsoft Excel 2007. Yogyakarta: CV Andi Offset (Penerbit Andi).
- [10] Permana, Budi (SE, Ak, M.Sc), 2006,. Microsoft Office 2007 Standard Edition. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [11] Puspitosari, 2010. Having Fun With Microsoft word 2007. Tangerang: PT. Skripta Media Creative..
- [12] Andi. 2007, Panduan Praktis Microsoft Power Point. Semarang : Wahana Komputer.
